

# MALAM PENGHARGAAN BIDANG KESEHATAN

Hotel Sheraton Mustika Jogjakarta

## Health Award 2004

*The commemoration of National Health Day by Health Department was held in Sheraton Mustika Hotel, Jogjakarta on December 9-10, 2004. During the commemoration, award was given to individuals and institutions who have rendered their services in public health field. This event entitled "Health Award on National Health Day 2004" was participated by more or less 400 participants of government officers, public, private sectors, and veneration beneficiaries. "Healthy is a Life Style" has been the theme of National Health Day, 2004. Hopefully, the theme improves public's awareness of healthy life style in every where and at any time.*

## Pengantar

Pada tanggal 9 Desember 2004 yang lalu tepatnya di Sheraton Mustika Hotel Jogjakarta diselenggarakan peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) oleh Departemen Kesehatan. Dalam peringatan HKN tersebut Depkes memberikan penghargaan kepada individu dan instansi yang telah berjasa dalam bidang kesehatan masyarakat. Acara yang bertajuk "Malam Penghargaan di Bidang Kesehatan Hari Kesehatan Nasional 2004" dihadiri sekitar 400 orang yang terdiri dari pemerintah, masyarakat, swasta, dan para penerima penghargaan. "Sehat itu Gaya Hidup" merupakan tema HKN yang diambil untuk tahun ini. Harapannya dengan tema tersebut dapat meningkatkan kesadaran berperilaku sehat di masyarakat kapan saja dan dimana saja.

## Bermula dari Semprotan DDT

Hari Kesehatan Nasional (HKN) diperingati setiap tanggal 12 November. Apa dan kapan peringatan itu bermula? Hal apa yang melatarbelakanginya?

Sejarah ini bermula di Desa Kringinan, Jogjakarta. Di Desa inilah pada tahun 1959, Ir. Soekarno-presiden pertama kita berinisiatif melakukan penyemprotan DDT. Saat itu memang malaria masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius di dalam negeri. Oleh sebab itu, kejadian tersebut merupakan peristiwa bersejarah di bidang kesehatan. Melalui Keputusan Menteri Kesehatan No. 64003/KBN/218 Tahun 1964 ditetapkanlah tanggal 12 November sebagai HKN. Jadi 12 November 1964 adalah

pertama kalinya kita merayakan HKN yang selanjutnya berlangsung setiap tahun.

Peringatan HKN tahun ini sengaja diundur dan dilaksanakan pada bulan Desember dan tidak dilaksanakan pada tanggal 12 November seperti tradisi yang ada selama ini. Hal ini mungkin menimbulkan pertanyaan. Menjawab mengenai hal ini Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari dalam sambutannya mengatakan, "Tanggal 12 November bertepatan dengan bulan puasa sehingga puncak acara HKN diundur menjadi tanggal 10 Desember 2004".



Beberapa bupati/walikota yang menerima penghargaan bidang kesehatan



Penyematan tanda penghargaan kepada para bupati dan gubernur yang memperoleh penghargaan bidang kesehatan

## Sehat itu Gaya Hidup

Dalam setiap perayaannya, HKN selalu mengambil tema tertentu. Sejak empat tahun yang lalu, tema HKN setiap tahun ditetapkan dengan tekad untuk memenuhi hak asasi manusia. Tema HKN 2000 misalnya, "kesehatan adalah hak asasi manusia". Tema tahun berikutnya "Sehat itu investasi". Pada tahun 2002 temanya "Sehat itu masa depan", dan HKN 2003 "Sehat tanggung jawab bersama". Sedangkan, tema HKN untuk tahun ini adalah "Sehat itu gaya hidup". Dalam sambutannya Menkes mengatakan bahwa tema ini dipilih untuk meningkatkan kesadaran berperilaku sehat di masyarakat kapan saja dan di mana saja. Hal senada diucapkan oleh Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Pakualam IX. Beliau mengatakan, "Sehat bukan hanya masalah penyakit tapi juga persoalan kesadaran dan perilaku yang bertanggung jawab".

Oleh sebab itu sudah saatnya bagi masyarakat untuk melakukan perubahan gaya hidup yang lebih sehat yang dimulai dari diri sendiri. Saat ini kita seperti terkepung dengan gaya hidup yang kurang sehat seperti merokok, kurang berolah raga dan mengkonsumsi makanan cepat saji. Gaya hidup tersebut tentu saja akan mudah diubah ketika seseorang ataupun masyarakat sudah bertekad menjadikan sehat sebagai gaya hidup. Menkes juga berharap agar tema-tema yang dipilih dapat membangkitkan semangat dalam upaya perubahan perilaku masyarakat.

## Penghargaan Menkes

Pemberian penghargaan kali ini merupakan ungkapan terima kasih atas peran serta dan partisipasi masyarakat dalam membantu pembangunan kesehatan. Hal ini tercermin dalam makin tingginya kesadaran tentang kesehatan dan meningkatnya berbagai indikator kesehatan.

Kepala Pusat Promosi Kesehatan, Bambang Hartono, SKM, MSc, menyatakan bahwa penghargaan ini diberikan kepada lembaga/institusi dan perorangan yang telah berjasa dalam bidang kesehatan masyarakat. Pemberian penghargaan ini selalu dilaksanakan pada HKN. Penghargaan kepada suatu lembaga/institusi dikenal dengan Manggala Karya Bakti Husada. Penghargaan bagi perorangan disebut Ksatria Bakti Husada.

Penghargaan Ksatria Bakti Husada diberikan kepada perorangan atas jasa keberhasilan sebagai penggerak dan penggagas pembangunan kesehatan. Berdasarkan SK Menkes No. 1249/ 2004 tanggal 26 November 2004, penghargaan ini



Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari

diberikan kepada 17 orang. Ketujuhbelas orang tersebut terdiri dari satu orang Angkatan Laut, dua orang Gubernur, 11 orang Bupati, satu orang penggerak PKK dan dua orang petugas pelayanan kesehatan.

Contoh dari penerima penghargaan ini adalah Bupati Bengkulu Utara, H. Muslihan

DS. Beliau mempunyai komitmen yang kuat terhadap pembangunan kesehatan. Untuk merealisasikannya beliau mengalokasikan dana APBD tahun 2004, lebih 15% dari total anggaran. Seperti tidak mau kalah dari tamu- tamunya, Bupati Sleman-Drs. Ibnu Subiyanto, Akt- juga unjuk gigi dalam hal kegiatan pelayanan prima Sleman dan penerapan *Quality Management System* (QMS) ISO 9001-2000 di Puskesmas Kabupaten Sleman.

Penghargaan Manggala Karya Bakti Husada Arutala diberikan kepada 19 institusi yang mempunyai peran serta yang mendukung dan menerapkan pembangunan berwawasan kesehatan. Penghargaan ini juga berdasarkan SK Menkes No. 1249/ 2004 tanggal 26 November 2004. Penerima penghargaan ini satu orang Gubernur, 12 Pemerintah kabupaten dan kota serta enam tim penggerak PKK.

Bupati Simalungun, Ir. John Hugo Silalahi, dinilai sukses dalam meningkatkan penyerapan dana bidang kesehatan sebesar 0,06%. Selain itu beliau juga sukses dalam meningkatkan SDM tenaga kesehatan dan sarana bidang kesehatan, kerjasama teknis medis antara RS Penang dan RS Umum Perdagangan Kabupaten Simalungun guna meningkatkan pelayanan yang lebih prima.

Penghargaan ketiga adalah Manggala Karya Bakti Husada diberikan kepada 11 kabupaten/kota yang telah mencapai tingkat pengembangan, pembinaan dan penataan. Pemberiannya berdasarkan SK Menkes No. 1247/2004 tanggal 23 November 2004. Contoh sukses penerima penghargaan ini adalah H.A Maschut, Walikota Kediri, yang membuat gebrakan dalam rangka kebersihan dan keindahan Sungai Brantas. Beliau mengeluarkan maklumat yang melarang orang untuk membuang sampah dan air besar di sungai. Sanksi sosial yang diterapkan adalah berupa pelemparan batu (jawa: diketapel). Walikota Yogyakarta juga tidak mau kalah dengan kesuksesannya untuk mencapai angka bebas jentik sebesar 80,1% dan mengembangkan media promosi bidang kesehatan melalui kelompok BALARODA dalam kesenian tradisional.

Selain itu juga diberikan 3 penghargaan untuk kategori unit percontohan citra pelayanan prima, tiga penghargaan untuk kompetisi jurnalis. Penghargaan lain diberikan kepada pemenang lomba poster penggunaan obat rasional untuk kelompok murid SMU, guru SMU dan kelompok wanita unit Depkes.

## Perlu Kerjasama Lintas Sektoral

Jika dicermati lebih lanjut dapat kita lihat bahwa penerima penghargaan kali ini lebih banyak berasal dari luar jajaran kesehatan. Diakui oleh Menkes bahwa penerima penghargaan di luar jajaran kesehatan tahun 2004 ini mengalami peningkatan sebesar 150% dari tahun 2003. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kerjasama lintas sektoral, terlepas dari bagaimana proses penyeleksian dan penilaian berlangsung. Setidaknya dari peningkatan ini kita dapat berharap Indonesia sehat 2010 bisa terwujud. (*Jati*)